

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal, yang bertujuan menyiapkan siswa dengan sebaik-baiknya agar dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Berbagai langkah pembangunan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas sekolah.

SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu lembaga formal dalam bidang kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini terdiri dari berbagai jurusan antara lain Akomodasi Perhotelan, Tata Busana, Tata Rias dan Tata Boga. Tata rias terbagi menjadi dua konsentrasi yaitu Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Smk Tata Rias memiliki tujuan untuk: 1). Menyiapkan tamatan memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup program keahlian tata rias, 2). Menyiapkan tamatan yang mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup program keahlian tatarias, 3). Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri perusahaan maupun masa yang akan datang dalam lingkup program tata rias. 4). Menjadi warga negara yang produktif dan kreatif. (Depdikbud, 2012).

Mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan.

Mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian tata kecantikan kulit dan rambut. Mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit merupakan mata pelajaran yang sangat penting, salah satunya yaitu kompetensi rias wajah sehari-hari, materi pelajaran ini berbentuk teori dan praktek. Tujuan diajarkannya materi pelajaran rias wajah sehari-hari ini agar siswa dapat mengidentifikasi alat, bahan, lenan, dan kosmetik rias wajah sehari – hari, mampu mengoreksi bentuk wajah, dan mampu mengaplikasikan rias wajah sehari - hari. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila metode pembelajaran dan media pembelajaran, yang digunakan tidak mampu mendorong pembentukan kreativitas, keaktifan, dan kemandirian siswa. Suatu proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan aktif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam prosesnya saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang siswa dikatakan telah tuntas apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran SMK Negeri 8 Medan. Diketahui bahwa siswa kelas X tersebut kurang memahami materi rias wajah sehari-hari. Data yang diperoleh dari observasi pada september 2016, nilai ulangan harian siswa masih sangat rendah, masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar dengan berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Nilai hasil rias wajah sehari-hari dengan jumlah siswa 32 orang 14 siswa mendapat nilai <70 (kurang) dengan persentase 43,75%, 14 siswa mendapat nilai 75-79(cukup) dengan persentase 43,75%, dan 4

siswa mendapat nilai 80-89 (baik) dengan presentase 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada rias wajah sehari-hari di SMK Negeri 8 Medan masih jauh dari yang di harapkan. Akan tetapi bagi siswa yang belum tuntas guru memberikan ujian remedial kepada siswa yang bersangkutan. Ujian remedial ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai batas KKM.

Banyak faktor yang menyebabkan nilai atau hasil belajar siswa rendah dalam rias wajah sehari-hari, salah satunya adalah kurangnya kemampuan siswa menentukan dan membedakan bentuk-bentuk wajah. Proses pembelajaran yang cenderung *teacher centered* dan variasi media pembelajaran yang kurang maksimal, Sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurang mendapatkan perhatian siswa. Media yang digunakan guru sudahlah baik akan tetapi penulis ingin menawarkan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

Penggunaan media juga merupakan faktor penyebabnya, penyampaian materi pelajaran secara verbal saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman kepada siswa, karena siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa dalam memperhatikan pelajaran ini akan menyebabkan kondisi belajar didalam kelas kurang aktif. Siswa hanya duduk dengan rapi dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Oleh sebab itu, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran tentang rias wajah sehari-hari kepada siswa secara efektif. Penerapan media pembelajaran yang “bervariasi”, kemungkinan akan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi

komputer akan memberikan suasana berbeda yang dapat mengubah persepsi siswa mengenai pembelajaran Rias wajah sehari – hari . Pembelajaran Rias wajah sehari – hari dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi akan menggeser pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang variatif. Penerapan media pembelajaran pada Mata pelajaran dasar kecantikan kulit berbasis aplikasi Camtasia diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar serta minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dasar kecantikan kulit.

Media pembelajaran dengan aplikasi Camtasia bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar dan mempermudah siswa memahami materi. Dengan Camtasia, siswa akan memperoleh gambaran yang nyata sehingga proses penerimaan siswa akan lebih bermakna. Camtasia Studio adalah program aplikasi yang dikemas untuk recording, editing, dan publishing dalam membuat video presentasi yang ada pada layar (screen) computer (Aripin, 2009). Dalam penelitian ini camtasia berfungsi sebagai alat membuat video tutorial pembelajaran. Dengan menggunakan perangkat lunak tersebut, tampilan media akan lebih variatif, tidak hanya teks, gambar, video, dan audio juga bisa disisipkan dalam media ini sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik. Media pembelajaran camtasia juga berguna untuk melawan kebosanan siswa dalam belajar sehingga siswa tetap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menjawab permasalahan yang ada dengan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh penerapan Media Pembelajaran Aplikasi Camtasia Terhadap Hasil Belajar Mata**

Pelajaran Dasar Kecantikan Kulit Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 8 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,beberapa masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu proses pembelajaran dasar kecantikan kulit yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Medan masih secara verbal seperti pembelajaran yang berpusat pada guru, pada proses pembelajaran dasar kecantikan kulit pada kompetensi rias wajah sehari-hari siswa masih belum memahami tahapan-tahapan dalam mengoreksi bentuk wajah, guru kurang memanfaatkan media yang sedang berkembang, hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri8Medanpada kompetensi rias wajah sehari-hari kurang maksimal,guru belum pernah menerapkan media pembelajaran berbasis aplikasi camtasia.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan masalah pada identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah aplikasi berbasis Camtasia pada kompetensi menguraikan Rias wajah sehari-hari pada kompetensi rias wajah sehari-hari yang diadopsi dari hasil penelitian (Turnip,2017).
2. Siswa yang menjadi subjek penelitian ialah siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan T.A 2016/2017.

3. Penelitian ini dilakukan di kelas tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit di SMK Negeri 8 Medan dengan alokasi waktu (5x40 menit).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana hasil belajar rias wajah sehari-hari menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi camtasiapada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana hasil rias wajah sehari-hari tyang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X SMK Negeri 8 Medan
3. Apakah ada pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi camtasia terhadap hasil belajar rias wajah sehari- hari siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar rias wajah sehari-hari menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi camtasiapada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan
2. Untuk mengetahui hasil rias wajah sehari-hari menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X SMK Negeri 8 Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi camtasia terhadap hasil belajar rias wajah sehari-hari siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang menggunakan informasi hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin efektif dalam proses belajar mengajar yang mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan media pembelajaran berbasis aplikasi camtasia dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai sumber informasi bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dan sebagai bahan rujukan pada bidang permasalahan yang sama.